PENDAMPINGAN KELOMPOK BAGI WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN (WBP) DALAM MENGATASI MASALAH PSIKOSOSIAL DI LAPAS NARKOTIKA KELAS IIA YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana

Disusun Oleh :

Athallah Binaya Afsahrakan

NIM 22102050057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing :

Khotibul Umam, M.Si.

NIP: 19880503 201903 1 014

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1657/Un.02/DD/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : PENDAMPINGAN KELOMPOK BAGI WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN (WBP) DALAM MENGATASI MASALAH PSIKOSOSIAL DI LAPAS NARKOTIKA KELAS IIA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ATHALLAH BINAYA AFSAHRAKAN
Nomor Induk Mahasiswa : 22102050057
Telah diujikan pada : Kamis, 13 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Khotibul Umam, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a8ea8440c86b

Penguji I

Dr. Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA
SIGNED

Valid ID: 6a8e6f3a3a014

Penguji II

Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a8fb2eeb4fc5

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Mafuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6a8fbd410a2f1

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Athallah Binaya Afsahrakan
NIM	: 22102050057
Judul Skripsi	: Pendampingan Kelompok Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) dalam Mengatasi Masalah Psikososial di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta

Skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- Bebas dari unsur plagiarisme.
- Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada bidang ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Agustus 2026

Mengetahui,

Ketua Program Studi	Pembimbing
Muhammad Izzul Haq, S.Sos,. M.Sc. Ph.D	Khotibul Umam, M.Si.
NIP. 198108232009011007	NIP. 19880503 201903 1014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Athallah Binaya Afsahrakan

NIM : 22102050057

Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungghuhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **"Pendampingan Kelompok bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) dalam Mengatasi Masalah Psikososila di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta"** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang diberikan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Agustus 2026

Yang menyatakan,

Athallah Binaya Afsahrakan

22102050057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi-Mu ya Allah SWT atas setiap kemudahan, limpahan rahmat, dan karunia-Mu yang senantiasa menyertai setiap langkah. Tiada daya dan upaya melainkan atas pertolongan-Mu, hingga karya sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada:

Alm. Ayah dan Bunda yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, pengorbanan, doa, dan selalu memberikan semangat dan kekuatan di setiap langkah penyelesaian skripsi ini. Terima kasih sudah selalu memperjuangkan saya hingga sampai sejauh ini. Saya persembahkankarya tulis sederhana dan gelar sarjana ini sebagai tanda bukti dan hormat kepada Alm Ayah dan Bunda. Kepada diri saya sendiri, Athallah Binaya Afsahrakan. Terima kasih sudah mampu bertahan dan berjuang atas setiap proses yang tidak pernah mudah. Semoga hidupmu akan selalu senantiasa dipenuhi keberkahan, kebahagiaan, keberuntungan, dan juga kesuksesan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kepada almamater Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, tempat saya belajar, bertumbuh, dan memaknai banyak hal. Semoga ilmu, pengalaman, dan nilai-nilai kebaikan yang saya peroleh di sini dapat bermanfaat bagi diri saya sendiri, masyarakat, dan menjadi bekal kebaikan yang membawa keberkahan di dunia dan di akhirat.

MOTTO

“Mungkin kita sampai, Mungkin saja tidak, Tugas kita hanyalah berjalan”

(The Jeblogs – Sambutlah)

”Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan dan sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyiroh: 5-6)

”Maka sudahilah sedihmu yang belum sudah. Segera mulailah syukurmu yang pasti indah. Berbahagialah bahagialah.”

(FSTVLST – Menantang Rasi Bintang)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "**Pendampingan Kelompok bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) dalam Mengatasi Masalah Psikososial di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta**" dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan banyak rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhadi, S.Ag., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. selaku Dekan Fakultas Dakwa dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Khotibul Umam, M.Si. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan selama penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama masa studi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Seluruh informan penelitian Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) dan Petugas Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta dan Yayasan Nawacita. Terima kasih atas kesediaan, keterbukaan, dan bantuannya selama proses penelitian.
7. Alm. Ayah, terima kasih atas cinta, kasih sayang, doa, perjuangan dan pengorbanan yang telah Ayah panjatkan dan berikan semasa hidup. Selesainya skripsi ini adalah salah satu bentuk dari usaha untuk mewujudkan keinginan Ayah yang ingin melihat penulis wisuda setelah pulang dari haji. Semoga Ayah bahagia dan tenang di surga. Makasih Yah.
8. Bunda, terima kasih sudah memberikan kasih sayang, pengorbanan, kesabaran, cinta, dan doa yang dipanjatkan setiap malam. Makasih Bun atas kepercayaan dan kekuatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak dan adik, terima kasih sudah selalu memberikan semangat, dukungan, dan selalu menjadi tempat bercerita dalam setiap proses yang penulis lalui.
10. Teman-teman penulis yang sudah seperti keluarga, Nabil, Ghazal, Ayak, Geo, Septa, Wildan, Difa, Arga, Dinda, Salma, Imel, Izul, Raihan, Hanif, dan Cahyo. Terima kasih telah menemani dan berteman dari awal perkuliahan dan menjadi keluarga. Semoga kabar baik selalu menyertai kalian.
11. Teman-teman KKN Nusantara 2025 Rubby, Amin, Fatih, Bais, Mancah, Salsa, Indria, Afifah, Tyas, Afif, Farida, dan Zain. Terima kasih sudah menjadi memori indah semasa perkuliahan. Semoga kita dapat berkumpul lagi di lain hari.
12. Teman-teman praktikum Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta Ayak, Arga, Geo, Salma, dan Dinda. Terima kasih sudah menghiasi dengan suka dan duka di masa akhir-akhir perkuliahan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

13. Keluarga besar IKS angkatan 2022 yang tidak dapat penulis satu-persatu, semoga urusan kalian dipermudah oleh Allah SWT.
14. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive. I wanna thank me for tryna do more right than wrong. I wanna thank me for just being me at all times.*

Sebagai penutup, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki berbagai kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala bentuk saran dan masukan sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap skripsi ini tidak hanya memberikan manfaat tetapi juga menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan menganalisis bentuk dan proses pendampingan kelompok bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) dalam mengatasi masalah psikososial di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penyalahgunaan narkotika yang menimbulkan permasalahan psikososial yang memengaruhi keberfungsian sosial Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) sehingga memerlukan intervensi rehabilitasi sosial melalui pendampingan kelompok. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan desain studi kasus dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang melibatkan tujuh informan yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukan bahwa pendampingan kelompok dilakukan secara terstruktur melalui tahapan skrining, asesmen, intervensi, evaluasi, dan tindak lanjut dengan memanfaatkan berbagai kegiatan, seperti psikoedukasi, diskusi kelompok, *sharing session*, *role play*, dan refleksi diri. Berdasarkan teori *Social Work with Groups*, proses pendampingan berlangsung melalui tahapan *planning, beginning, assessment, middle, ending,* dan *evaluation* yang dapat mendorong terbentuknya dinamika kelompok, partisipasi aktif, *mutual aid*, peningkatan kesadaran diri, kemampuan mengelola emosi, keterampilan komunikasi, dan pemecahan masalah sehingga membantu WBP mengatasi kecemasan, rendahnya kepercayaan diri, rasa bersalah, stigma sosial, serta kesulitan beradaptasi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pendampingan kelompok merupakan bentuk intervensi pekerjaan sosial yang berperan penting dalam mendukung rehabilitasi sosial WBP melalui penguatan dukungan sosial, peningkatan keberfungsian sosial, serta persiapan reintegrasi ke masyarakat.

Kata kunci: Pendampingan kelompok, Warga Binaan Pemasyarakatan, masalah psikososial, rehabilitasi sosial, *Social Work with Groups*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the forms and processes of group-based support for Correctional Inmates (Warga Binaan Pemasyarakatan/WBP) in addressing psychosocial problems at the Class IIA Yogyakarta Narcotics Correctional Facility. This research is motivated by narcotics abuse, which can lead to psychosocial problems that affect the social functioning of Correctional Inmates and therefore require social rehabilitation interventions through group-based support. This study employed a qualitative method with a descriptive approach and a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation, involving seven informants selected using purposive sampling. The findings indicate that group-based support is implemented systematically through the stages of screening, assessment, intervention, evaluation, and follow-up, utilizing various activities such as psychoeducation, group discussions, sharing sessions, role plays, and self-reflection. Based on the Social Work with Groups perspective, the support process is carried out through the stages of planning, beginning, assessment, middle, ending, and evaluation, which facilitate the development of group dynamics, active participation, mutual aid, self-awareness, emotional regulation skills, communication skills, and problem-solving abilities. These processes help WBP address anxiety, low self-confidence, feelings of guilt, social stigma, and difficulties in adaptation. The study concludes that group-based support is an important form of social work intervention in supporting the social rehabilitation of WBP by strengthening social support, improving social functioning, and preparing them for reintegration into society.

Keywords: Group-based support, Correctional Inmates, psychosocial problems, social rehabilitation, Social Work with Groups.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
MOTTO vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK x
ABSTRACT xi
DAFTAR ISI xii
BAB 1 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
1. Manfaat Teoritis 8
2. Manfaat Praktis 8
E. Kajian Pustaka 9
F. Kerangka Teori *Social Work with Groups* 17
1. Definisi dan tujuan 17
2. Jenis Kelompok dalam *Social Work with Groups* 20
3. Tahapan Kelompok 26
G. Metodologi Penelitian 29
1. Jenis Penelitian 29
2. Desain Penelitian 29
3. Subjek Penelitian 30
4. Objek Penelitian 31
5. Teknik Pengumpulan Data 31
6. Teknik Analisis Data 33

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Teknik Validasi Data 34
H. Sistematika Pembahasan 36
BAB II 38
GAMBARAN UMUM 38
A. Profil Lembaga Narkotika Kelas IIA Yogyakarta 38
a. Sejarah Lembaga 38
b. Visi Lembaga 40
c. Misi Lembaga 41
d. Tujuan Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta 41
e. Struktuk Kepengurusan Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta 42
f. Tugas dan Fungsi Lembaga 43
B. Profil Warga Binaan Pemasyarakatan 45
BAB III 50
HASIL DAN PEMBAHASAN 50
A. Hasil dan Analisis Bentuk Pendampingan Kelompok bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) 50
B. Hasil dan Analisis Proses Pendampingan Kelompok bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) 61
BAB IV 74
PENUTUP 74
A. Kesimpulan 74
B. Saran 75
DAFTAR PUSTAKA 78
LAMPIRAN 80
RIWAYAT HIDUP 82

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari bahan alami, sintetis, maupun semisintetis yang dapat memberikan pengaruh terhadap sistem saraf, seperti menurunkan tingkat kesadaran, menimbulkan halusinasi, serta meningkatkan atau mengurangi daya rangsang.[1] Penggunaan narkotika secara berlebihan atau tidak sesuai dengan dosis yang telah ditentukan dapat menyebabkan ketergantungan pada penggunanya. Penyalahgunaan narkotika merupakan permasalahan sosial yang kompleks dengan dampak yang luas, tidak hanya terhadap kondisi kesehatan, tetapi juga terhadap aspek psikologis dan kehidupan sosial individu.

Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) yang terlibat dalam penyalahgunaan narkotika sering menghadapi berbagai permasalahan psikososial, antara lain ketidakstabilan emosi, rendahnya kemampuan mengendalikan diri, permasalahan dalam hubungan keluarga, stigma dari lingkungan sosial, serta kesulitan membangun dan mempertahankan hubungan sosial yang sehat.[2] Dalam kondisi tersebut, rehabilitasi sosial menjadi salah satu bentuk intervensi yang penting untuk membantu individu mengatasi ketergantungan terhadap narkotika sekaligus

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Humas BNN, "Pengertian Narkoba Dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan," January 7, 2019, https://bnn.go.id/pengertian-narkoba-dan-bahaya-narkoba-bagi-kesehatan/.

[2] Ni Made Diah Saraswati, Ike Herdiana, Pengaruh Pelatihan Regulasi Emosi Bagi Warga Binaan Rehabilitasi Narkotika. Jurnal Psikologi Sains dan Profesi 2022.

meningkatkan kemampuan dalam menjalankan fungsi sosial dan memperbaiki kualitas kehidupannya secara menyeluruh.[3]

Pada Lembaga Pemasyarakatan Narkotika kelas IIA Yogyakarta, Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) yang terkena kasus penyalahgunaan narkotika tidak hanya menghadapi persoalan hukum akan tetapi juga menghadapi berbagai permasalahan psikososial yang kompleks. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan psikologis mereka akan tetapi juga berdampak pada kemampuan mereka menjalankan fungsi sosial secara optimal, selama berada di lapas.

Faktor sosial dan lingkungan tempat mereka berada mempengaruhi kondisi psikologi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP). Permasalahan psikologi yang Secara konseptual permasalahan psikososial akan merujuk pada hubungan timbal balik antara kondisi mental individu dengan lingkungan sosialnya yang akan mencakup aspek emosi, perilaku, relasi sosial, dan kemampuan beradaptasi terhadap norma dan tuntutan sosial. Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) yang terkena kasus penyalahgunaan narkotika akan mengalami gangguan pada aspek psikososial seperti rendahnya harga diri, isolasi sosial, kesulitan dalam membangun kepercayaan dan lemahnya ketrampilan coping dalam menghadapi stres yang dialami oleh Warga Binaan Pemasyarakatan.[4]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] "Executive Summary," in *Substance Abuse Treatment: Group Therapy [Internet]* (Substance Abuse and Mental Health Services Administration (US), 2005), https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK64206/.

[4] "Person-in-Environment-Pie | Marian University," accessed February 5, 2026, https://www.marian.edu/test/pdfs/person-in-environment-pie

Permasalahan psikososial pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) menjadi isu penting dalam proses rehabilitasi, karena berkaitan erat dengan keberhasilan pembinaan dan kesiapan reintegrasi sosial. Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) yang tidak mampu dalam mengelola emosi, membangun relasi yang sehat, dan mengembangkan mekanisme coping yang adaptif cenderung menghadapi hambatan dalam proses pemulihan. Hal ini, diperlukan intervensi sosial yang tidak hanya berfokus pada aspek individu akan tetapi juga memperhatikan dimensi sosial dan interaksi antar individu di dalam lingkungan pemasyarakatan.

Intervensi kelompok merupakan salah satu upaya rehabilitasi sosial yang banyak digunakan. Pendekatan ini memungkinkan bagi Warga Binaan Pemasyarakatan untuk saling berbagi pengalaman, saling memberikan dukungan emosional, belajar dari dinamika interaksi sosial, dan juga mengembangkan keterampilan sosial secara bersama-sama. Intervensi Kelompok dalam konteks pemasyarakatan juga berfungsi sebagai ruang aman bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) untuk mengekspresikan perasaan, mengelola emosi, dan membangun kesadaran diri terhadap permasalahan yang dihadapinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pendampingan dalam bentuk terapi kelompok atau *group intervention* telah menjadi salah satu strategi yang efektif dan efisien dalam rehabilitasi penyalahgunaan zat. Terapi kelompok memiliki dasar teoritis yang praktis, karena dapat membantu anggota kelompok belajar dari pengalaman orang lain, membangun hubungan sosial yang positif, memperkuat motivasi untuk sembuh, dan dapat saling memberikan dukungan emosional dan fungsional. Rehabilitasi

narkotika, model kelompok mencakup berbagai bentuk seperti psikoedukasi, konseling kelompok, *support group,* dan pendekatan komunitas terapeutik.[5]

Penelitian terdahulu menunjukan bahwa intervensi berbasis kelompok memiliki kontribusi positif dalam rehabilitasi penyalahgunaan narkotika khususnya dalam menurunkan risiko relapse dan meningkatkan kesejahteraan psikologis. Akan tetapi sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitik beratkan pada aspek hasil, seperti tingkat keberhasilan program atau perubahan perilaku dan belum banyak mengkaji bagaimana proses pendampingan kelompok berlangsung secara mendalam. Pemahaman mengenai proses, bentuk interaksi, dan dinamika kelompok menjadi penting untuk menjelaskan bagaimana perubahan psikososial pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) dapat terjadi.

Penelitian pada Lapas Kelas I Medan menunjukan bahwa model *Therapeutic comunity* (TC) telah diimplementasikan secara sistematis dan berkontribusi terhadap perubahan perilaku serta peningkatan kedisiplinan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP).[6] Dengan adanya temuan ini dapat memperlihatkan bahwa pendekatan kelompok mempunyai potensi besar sebagai sarana rehabilitasi sosial di lingkungan pemasyarakatan. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih berfokus kepada kesesuain pelaksanaan program dengan pedoman institusional tanpa mengkaji secara mendalam dampak pendampingan kelompok terhadap aspek

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] "1 Groups and Substance Abuse Treatment," in *Substance Abuse Treatment: Group Therapy [Internet]* (Substance Abuse and Mental Health Services Administration (US), 2005), https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK64223/.

[6] Wesly Ivan Panggabean and Odi Jarodi, "Analisis Program Rehabilitasi Sosial Bagi Narapidana Narkotika Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Medan," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 12, no. 02 (2023), https://doi.org/10.19109/intelektualita.v12i002.19610.

psikososial Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) secara spesifik seperti kecemasan, kontol diri, dan relasi sosial.

Selain itu, penelitian yang mengkaji faktor keberhasilan rehabilitasi sosial menekankan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh faktor internal, contohnya motivasi dan kesadaran diri dan faktor eksternal, contohnya dukungan keluarga dan lingkungan sosial. Akan tetapi, peran kelompok sebagai sumber dukungan sosial internal di dalam lapas belum dikaji secara mendalam. Padahal peeran kelompok mempunyai potensi strategis sebagai wadah pembentukan dukungan sosial, pembelajaran sosial, dan penguatan identitas positif bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP).

Dengan adanya penelitian terdahulu bisa membuktikan pentingnya rehabilitasi sosial dan intervensi berbasis kelompok bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) narkotika masih terdapat kesenjangan penelitian. Kesenjangan penelitian tersebut dapat dilihat pada minimnya kajian yang secara khusus mengkaji pendampingan kelompok dan bagaimana proses dinamika kelompok dalam mengatasi permasalahan psikososial Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) narkotika terutamanya pada Lapas Narkotika Kelas IIa Yogyakarta. Penelitain ini diharapkan dapat mengisi kekososngan tersebut dengan menganalisis secara mendalam bagaimana pendampingan kelompok dilaksanakan, bagaimana dinamika kelompok terbentuk, dan bagaimana proses-proses tersebut dapat berkontribus terhadap perubahan psikososial Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pendekatan biopsikososial merupakan program rehabilitasi penyalahgunaan narkotika yang dapat terbilang efektif, pendekatan ini tidak hanya terfokus pada aspek ketergantungan zat, akan tetapi juga terfokus pada dimensi psikologis dan membangun kembali ketrampilan sosial sehingga Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) lebih siap kembali ke masyarakat dan lebih kecil risiko untuk *relapse*. Program rehabilitasi yang menggabungkan aspek psikologis, biologis, dan sosial terbukti efektif dalam membantu Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) memulihkan fungsi sosial, meningkatkan pengendalian diri, dan juga menyiapkan mental mereka dalam menghadapi tekanan kehidupan sehari-hari tanpa kembali menggunakan narkotika. Tantangan yang dihadapi dalam penggunaan program rehabilitasi ini yaitu keterbatasan sumber daya konselor dan dasilitas yang mempengaruhi efektivitas jangka panjang program rehabilitasi di pemasyarakatan.[7]

Implementasi pendampingan kelompok pada Lapas Narkotika Kelas IIa Yogyakarta masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya konselor yang kompeten, fasilitas yang kurang memadai, dan kurangnya keterlibatan keluarga dan maasyarakat dalam proses rehabilitasi. Hal ini dapat berpotensi membatasi efektiitas program rehabilitasi dalam jangka panjang dan dapat menimbulkan hambatan dalam reintegrasi sosial Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) pasca bebas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7] Wilman Parasian and Ade Cici Rohayati, "Efektivitas Program Rehabilitasi Sosial Pendekatan Biopsikososial Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Bandung," *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 1 (2024): 3061–72, https://doi.org/10.56799/jceki.v4i1.7244.

Penelitian ini dilakukan guna untuk memahami secara mendalam bagaimana bentuk dan proses pendampingan kelompok diterapkan di Lapas Narkotika Kelas IIa Yogyakarta. Pendekatan kualitatif dipilih guna untuk peneliti dapat menangkap nuansa pengalaman subjektif Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) dan guna untuk dapat memahami dinamika proses pendampingan kelompok secara holistik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris serta rekomendasi praktis dalam pengembangan program rehabilitasi sosial di lembaga pemasyarakatan, khususnya di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendukung pelaksanaan proses reintegrasi sosial bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) agar dapat berlangsung secara lebih optimal dan bermakna.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merumuskan rumusan masalahnya yaitu:

"Bagaimana Bentuk dan Proses Pendampingan Kelompok Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan guna untuk mendeskripsikan dan menganalisis dari bentuk dan juga proses pendampingan kelompok bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) dalam mengatasi permasalahan psikososial di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan juga bertujuan untuk dapat memahami bagaimana pelaksanaan pendampingan kelompok saat berlangsung, dinamika yang terjadi selama saat proses pendampingan, dan

keterkaitan dengan upaya membantu Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) dalam menghadapi permasalahan psikososial yang dialami.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pekerjaan sosial, terutama yang berkaitan dengan metode intervensi kelompok dalam pendampingan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP). Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai penerapan intervensi kelompok sebagai salah satu metode pekerjaan sosial dalam membantu WBP menghadapi permasalahan psikososial. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk, proses, dinamika kelompok, serta peran pendamping dalam pelaksanaan intervensi kelompok di lembaga pemasyarakatan. Temuan penelitian juga dapat menjadi referensi akademik dalam pengembangan dan penerapan metode intervensi kelompok pada konteks rehabilitasi sosial, khususnya bagi WBP kasus narkotika.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Lembaga Pemasyarakatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan masukan bagi lembaga pemasyarakatan dalam merancang serta mengembangkan program pembinaan dan rehabilitasi sosial. Penerapan pendampingan kelompok diharapkan dapat menjadi salah satu upaya yang membantu

Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) kasus narkotika dalam menghadapi dan mengatasi berbagai permasalahan psikososial yang mereka alami.

2. **Bagi Pekerja Sosial dan Petugas Kemasyarakatan**

   Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi pekerja sosial dan petugas pemasyarakatan guna untuk melaksanakan pendampingan kelompok secara lebih terstruktur, humanis, dan berorientasi pada kebutuhan psikososial WBP narkotika.

3. **Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP)**

   Penelitian diharapkan dapat menjadi manfaat langsung bagi Warga Binaan Pemasyarakatan dalam meningkatkan kesadaran diri, kemampuan mengelola emosi, ketrampilan sosial, dan dukungan sosial melalui proses pendampingan kelompok dan juga diharapkan dapat membantu proses pemulihan dan reintegrasi sosial.

4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

   Diharapkan penelitian dapat menjadi referensi atau rujukan untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik serupa terkait model pendampingan kelompok, permasalahan psikososial WBP dan pendekatan rehabilitasi sosial melalui lembaga pemasyarakatan.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini mengkaji mengenai bentuk dan proses pendampingan kelompok dalam mengatasi permasalahan psikososial yang dilakukan di Lapas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Narkotika Kelas IIa Yogyakarta. Dalam penelitian membutuhkan referensi dari penelitian terdahulu guna untuk memperkaya dan mengkuatkan penelitian ini.

Pertama, penelitian dengan judul Hubungan Dukungan Sosial dan Psychological Well-Being pada Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta, yang dilakukan oleh Prasilia IriShinta (2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik sampling jenuh terhadap warga binaan di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta. Fokus utama pada penelitian ini yaitu dapat melihat hubungan antara dukungan sosial dengan kondisi psychological well-being warga binaan selama menjalani masa pidana. Penelitian dirasa sangat relevan karena mempunyai kesamaan pembahasana terkait kondisi psikosoial warga binaan pemasyarakatan.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan terhadap psychological well-being warga binaan. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima warga binaan, maka semakin tinggi pula kondisi kondisi psikologisnya. Dukungan sosial dalam penelitian ini meliputi dukungan emosional, penghargaan, perhatian, dan hubungan interpersonal dari keluarga maupun lingkungan yang berada di sekitaran Lapas. Temuan ini dapat memperlihatkan bahwa faktor sosial memiliki peranan tiggi dalam membantu warga binaan menghadapi tekanan selama menjalani hukuman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini bersifat kuantitatif korelasional dengan instrumen berupa skala psychological well-being dan dukungan sosial. Pada analisis data menggunakan uji korelsi pearson guna untuk melihat hubungan pada antarvariabel. Pendekatan kuantitatif yang digunakan penulis mampu memberikan gambaran statistik mengenai kondisi psikologis warga binaan, namun belum dapat menggambarkan bagaimana proses sosial yang terjadi di dalam kgiatan pendampingan kelompok secara mendalam.[8]

Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang hanya melihat hubungan antarvariabel tanpa menjelaskan bagaimana proses intervensi sosial dilakukan terhadap warga binaan. Penelitian tersebut juga belum dapat membahas bentuk pendampingan kelompok yang dilakukan oleh petugas, pekerja sosial, atau pendamping pada lingkungan lapas. Aspek dinamika kelompok dan interaksi sosial dalam proses penyelesaian masalah psikososial belum dikaji secara rinci.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Maka dari itu, penelitian yang akan lakukan diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut dengan memfokuskan pada bentuk dan proses pendampingan kelompok bagi warga binaan pemasyarakatan dalam mengatasi masalah psikososial di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta. Penelitian ini tidak hanya melihat kondisi psikososial warga binaan, tetapi juga diharapkan

[8] Prasilia IriShinta, "Hubungan Dukungan Sosial Dan Psychological Well-Being Pada Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (2023): 5390–99, https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14388.

dapat menggambarkan bagaimana proses pendampingan dilakukan, bentuk interaksi kelompok yang terbentuk, dan juga strategi penyelesaian masalah yang digunakan dalam praktik kesejahteraan sosial.

Kedua, penelitian yang berjudul Pendampingan Konseling Kelompok dalam Mengatasi Stigma Sosial pada Klien Rehabilitasi Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan, yang dilakukan oleh Nurroh Maya, Ibnu Maula, Inas Firda, dan Imanul Haq (2025). Penelitian ini mempunyai fokus utama pada pelaksanaan konseling klompok untuk membantu klien rehabilitasi narkoba menghadapi stigma sosial selama menjalani masa rehabilitasi di lapas. Penelitian ini dirasa relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dikarenakan memiliki kesamaan pembahasan pada pendampingan kelompom dalam konteks pemasyarakatan narkotika.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukan bahwa konseling kelompok dirasa mampu dapat membantu klien rehabilitasi meningkatkan rasa percaya diri, memperkuat kemampuan adaptasi sosial, dan mengurangi rasa takut terhadap stigma masyarakat, Interaksi kelompok dinilai dapat mampu menciptakan rasa kebersamaan dan dukungan emosional di antara peserta rehabilitasi.

Metodologi yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu pendekatan partisipatif dengan tahapan konseling kelompok yang terdiri dari tahap pembentukan, peralihan, kegiatan inti, dan tindak lanjut. Pengumpulan data

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dilakukan dengan cara melalui observasi partisipatif dan evaluasi kegiatan kelompok selama proses rehabilitasi berlangsung.[9]

Keterbatasan pada penelitian tersebut adalah fokus utama yang hanya terbatas pada stigma sosial pada klien rehabilitasi narkoba sehungga belum mencakup masalah psikososial lain seperti, kecemasan, konflik interpersonal, tekanan emosional, ataupun kesulitan adaptasi selama menjalani pidana. Selain itu, penelitian ini lebih diarahkan kepada kegiatan rehabilitasi daripada praktik pendampingan sosial secara menyeluruh.

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memperluas pembahasan tersebut dengan melihat berbagai bentuk permasalahan masalah psikososial warga binaan dan bagaimana proses pendampingan kelompok dilakukan untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik pendampingan kelompok dalam perspektif kesejahteraan sosial.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ketiga, penelitian yang berjudul "Kohesivitas Diamika Kelompok Para Narapidana" yang diteliti oleh Sigit Tripambudi, Basuki Agus Suparno, Sika Nur Indah, dan Sadeli (2025). Penelitian ini didasari oleh kehidupan pada lembaga pemasyarakatan tidak hanya sekedar rutinitas harian tertutup akan

[9] Nurroh Maya et al., "Pendampingan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Stigma Sosial Pada Klien Rehabilitasi Narkoba Di Lembaga Pemasyarakatan," *Altruism: The Indonesian Journal of Community Engagement* 2, no. 2 (2023): 71–79, https://doi.org/10.14421/aijce.2023.%x.

tetapi merupakan ruang sosial yang kompleks dimana narapidana mengalami pola interaksi yang khas dan dinamis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomonologi guna untuk memahami bentuk dan proses dinamika komunikasi kelompok yang terjadi di antara narapidana. Hasil dari penelitian ini menunjukan kohesivitas kelompok merupakan salah satu fenomena utama dalam dinamika komunikasi narapidana. Kohesivitas tersebut terbentuk dikarenakan dari faktor solidaritas, empati, dan bentuk perlindungan timbal balik yang muncul sebagai strategi adaptasi terhadap kehidupan di balik jeruji.[10]

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu bentuk dan proses dinamika kelompok yang terjadi, akan tetapi pada penelitian ini masih terfokus kepada dinamika komunikasi kelompok. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan condong ke arah dinamika kelompoknya.

Keempat, Penelitian dengan judul "Hubungan *Problem Focused* dengan Resiliensi Pada Warga Binaan Remaja Kasus Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan" diteliti oleh Kara Siwi Adra dan Naomi Soetikno (2024). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif korelasional yaitu dengan melibatkan 106 WBP remaja berusia 16 hingga 21 tahun yang sedang menjalani masa pembinaan di LPKA Tangerang.

[10] Sigit Tripambudi et al., "KOHESIVITAS DINAMIKA KOMUNIKASI KELOMPOK PARA NARAPIDANA," *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema* 8, no. 1 (2025): 271–92, https://doi.org/10.24076/c79vxs87.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa adanya hubungan yang positif antara *problem-focused coping* dan resiliesi pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP). Hubungan ini berfokus kepada pemecahan masalah yang semakin tinggi tingkat resiliensi yang dimiliki. Warga Binaan Pemasyarakatan yang dapat menghadapi sumber stres seperti mengikuti kegiatan pembinaan, pelatihan ketrampilan, dan dapat mencari solusi yang konkret terhadap permasalahan yang dihadapi akan cenderung mempunyai kemampuan adaptasi yang lebih baik selama masa pidana.[11]

Penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan persamaan variabel yaitu peran intervensi yang diberikan. Akan tetapi, penelitian ini mempunyai keterbatasan dimana hanya menitikberatkan pada hubungan antarvariabel psikologis dan juga belum mengkaji secara mendalam bentuk dan proses pada saat pendampingan kelompok diberikan. Pendekatan kuantitatif koresional yang digunakan pada penelitian ini juga belum mampu untuk menggambarkan bentuk, proses, dan dinamika yang terjadi pada saat pendampingan kelompok yang dijalani oleh Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) selama masa pidana.

Penilitian lanjutan yang akan dilakukan diperlukan untuk menitikberatkan pada pendampingan kelompok dalam mengatasi masalah psikososial dengan pendekatan kualitatif deskriptif guna untuk menggali secara

[11] Kara Adra and Naomi Soetikno, "HUBUNGAN PROBLEM FOCUSED COPING DENGAN RESILIENSI PADA WARGA BINAAN REMAJA KASUS NARKOTIKA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN," *PSIKOLOGI KONSELING* 17 (October 2025): 93–102, https://doi.org/10.24114/psikologikonseling.v17i2.69412.

mendalam bagaimana bentuk dan proses pendampingan kelompok dalam membantu Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) dalam mengatasi masalah psikososial.

Kelima, penlitian dengan judul ”Evaluasi Penerapan Metode *Therapeutic Community* Pada Korban Penyalahgunaan Napza di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta” diteliti oleh Imeldha Youlfita Sari (2025). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif, menggunakan model evaluasi program Pietrzak yang mencakup tiga komponen yaitu evaluasi *input*, evaluasi proses, dan evaluasi hasil. Subjek penelitian terdiri dari 7 orang Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) sebagai residen program dan 2 orang konselor adiksi di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur, observasi non-partisipan, dan dokumentasi, dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada komponen evaluasi *input*, ketersediaan sumber daya manusia (konselor adiksi dan petugas lapas) dinilai cukup memadai dari segi jumlah dan pengalaman, meskipun masih terdapat kesenjangan pada kualifikasi formal terutama sertifikasi konselor. Sarana dan prasarana dinilai cukup mendukung, meskipun fasilitas pelatihan keterampilan masih terbatas. Program dapat diakses tanpa biaya, namun jumlah peserta dibatasi 150 orang karena keterbatasan anggaran. Pada komponen evaluasi proses, pelaksanaan kegiatan telah mengikuti standar TC meskipun

penerapan fase *younger member*, *middle member*, dan *older member* belum sepenuhnya sesuai durasi ideal; konselor dan petugas berperan aktif, dan residen menunjukkan partisipasi tinggi. Pada komponen evaluasi hasil, program TC terbukti mampu mencapai tujuan rehabilitasi sosial, meliputi perlindungan hak residen, pemulihan fisik-psikis-sosial-spiritual, peningkatan produktivitas, serta kesiapan residen untuk kembali ke masyarakat. Faktor pendukung penerapan TC meliputi SDM yang berpengalaman, fasilitas yang memadai, dan struktur kegiatan yang konsisten, sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan anggaran, minimnya sertifikasi konselor, keterbatasan fasilitas keterampilan, serta belum adanya sistem pelabelan fase yang jelas bagi residen.[12]

F. Kerangka Teori *Social Work with Groups*

1. Definisi dan tujuan

Social Work with Groups merupakan salah satu metode utama dalam praktik pekerjaan sosial yang menggunakan kelompok sebagai media intervensi untuk membantu individu dalam meningkatkan keberfungsian sosial, mengembangkan kemampuan dalam menghadapi masalah, dan mencapai tujuan bersama.[13] Kelompok dilihat bukan hanya sebagai kumpulan individu, melainkan sebagai suatu sistem sosial yang mempunyai tujuan, struktur, norma, budaya, dan dinamika yang memengaruhi perilaku setiap anggota kelompoknya. Interaksi yang terjadi di dalam kelompok menjadi sarana bagi anggota untuk belajar, berbagi pengalaman,

[12] Imeldha Youlifita Sari, Evaluasi Penerapan Metode *Theraupetic Community* Pada Korban Penyalahgunaan Napza di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta, Digilib. UIN-Suka 2025.

[13] Charles D. Garvin, Lorraine M. Gutierrez, Maeda J.Galinsky, *Handbook of Social Work Groups, The Guild Ford Press,* 2004. Hlm 45.

saling memberikan dukungan, serta mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Handbook of Social Work with Groups menyebutkan bahwa kelompok merupakan suatu sistem sosial yang sangat dinamis, di mana setiap anggota kelompok dapat saling memengaruhi melalui proses komunikasi, pembentukan norma, pelaksanaan peran, kohesi, dan budaya kelompok.[14] Interaksi yang terjadi tersebut dapat menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya membantu anggota kelompok dalam memahami dirinya sendiri akan tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan anggota kelompok dalam menjalin hubungan sosial, mengambil keputusan, dan beradaptasi dengan lingkungan.[15] Kelompok tidak hanya sekadar menjadi tempat berkumpul akan tetapi juga menjadi media perubahan yang dapat memungkinkan terjadinya pertumbuhan individu maupun perkembangan kelompok secara keseluruhan.

International Association for Social Work with Groups (IASWG) menjelaskan bahwa praktik pekerjaan sosial dengan kelompok didasarkan pada penghormatan terhadap martabat manusia, keadilan sosial, penghargaan terhadap keberagaman, dan keyakinan bahwa setiap individu mempunyai potensi untuk berkembang dan saling membantu melalui proses kelompok.[16] Pekerja sosial bertugas dalam memfasilitasi terbentuknya lingkungan kelompok yang aman,

[14] Charles D. Garvin, Lorraine M. Gutierrez, Maeda J.Galinsky, *Handbook of Social Work Groups, The Guild Ford Press,* 2004. Hlm 50.

[15] Charles D. Garvin, Lorraine M. Gutierrez, Maeda J.Galinsky, *Handbook of Social Work Groups, The Guild Ford Press,* 2004. Hlm 47.

[16] Paul A. Abels, Chair, Charles D. Garvin International Association for Social Work with Groups (IASWG), *Standards for Social Work Practice with Groups* (New York: International Association for Social Work with Groups, 2015). Hlm 11.

partisipatif, dan demokratis sehingga setiap anggota kelompok mempunyai kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki kelompok. *International Association for Social Work with Groups* (IASWG) menegaskan bahwa salah satu karakteristik utama pekerjaan sosial dengan kelompok adalah berkembangnya *mutual aid*, yaitu proses ketika anggota kelompok saling memberikan bantuan, dukungan, umpan balik, dan motivasi sebagai bagian dari proses perubahan bersama.[17]

Social Work with Groups bertujuan untuk membantu individu dalam meningkatkan keberfungsian sosial melalui pemanfaatan dinamika kelompok yang terjadi. Tujuan tersebut dapat diwujudkan dengan cara mendorong anggota kelompok untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, meningkatkan keterampilan interpersonal, memperluas pengetahuan, memperkuat kemampuan pemecahan masalah, dan membangun rasa percaya diri melalui interaksi dengan anggota kelompok lainnya.[18] Kelompok juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan solidaritas, rasa memiliki, tanggung jawab bersama, dan kemampuan bekerja sama dalam mencapai tujuan kelompok maupun tujuan individu.

Tujuan praktik kelompok tidak hanya berorientasi pada perubahan individu, tetapi juga pada pemberdayaan kelompok sebagai suatu sistem sosial. *International*

[17] Paul A. Abels, Chair, Charles D. Garvin International Association for Social Work with Groups (IASWG), *Standards for Social Work Practice with Groups* (New York: International Association for Social Work with Groups, 2015). Hlm 15.

[18] Charles D. Garvin, Lorraine M. Gutierrez, Maeda J.Galinsky, *Handbook of Social Work Groups, The Guild Ford Press,* 2004. Hlm 52.

Association for Social Work with Groups (IASWG) menjelaskan bahwa pekerja sosial perlu membantu anggota kelompok dalam memanfaatkan proses kelompok untuk mencapai tujuan individu, mengembangkan tujuan kelompok, dan mendorong perubahan pada lingkungan sosial apabila diperlukan.[19] Keberhasilan praktik pekerjaan sosial dengan kelompok tidak hanya dapat diukur dari perubahan perilaku anggota kelompok saja akan tetapi juga dari berkembangnya kemampuan kelompok dalam membangun hubungan yang saling mendukung, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan anggotanya, dan mempertahankan proses saling membantu (*mutual aid*) selama kegiatan kelompok berlangsung.[20]

2. Jenis Kelompok dalam *Social Work with Groups*

Berdasarkan dengan praktik pekerjaan sosial, kelompok dibentuk dengan berdasarkan tujuan, kebutuhan anggota kelompok, dan hasil yang ingin dicapai. Pada buku *Handbook of Social Work with Groups* menjelaskan, setiap kelompok mempunyai karakteristik, struktur, dan proses yang berbeda sesuai dengan fungsi yang ingin dijalankannya. Pekerja sosial perlu dapat memahami jenis kelompok yang akan digunakan supaya metode, teknik intervensi, dan peran fasilitator dapat disesuaikan dengan tujuan kelompok.[21] *Standards for Social Work Practice with Groups* yang diterbitkan oleh *International Association for Social Work with Groups* (IASWG) yang menyebutkan bahwa praktik pekerjaan sosial dapat

[19] Paul A. Abels, Chair, Charles D. Garvin International Association for Social Work with Groups (IASWG), *Standards for Social Work Practice with Groups* (New York: International Association for Social Work with Groups, 2015). Hlm 20.

[20] Ronald W. Toseland, Robert F. Rivas, *An Intoduction to Group Work Practice, Pearson Education Limited,* 2022. Hlm 27.

[21] Charles D. Garvin, Lorraine M. Gutierrez, Maeda J.Galinsky, *Handbook of Social Work Groups, The Guild Ford Press,* 2004. Hlm 50.

diterapkan pada berbagai jenis kelompok, seperti *treatment group*, *support group*, *psychoeducational group*, *task group*, dan *community-action group*.[22] Setiap jenis kelompok mempunyai tujuan, proses, dan strategi intervensi yang berbeda, walaupun seluruhnya masih memanfaatkan dinamika kelompok sebagai sarana untuk perubahan.

Menurut Toseland dan Rivas, pengelompokan praktik pekerjaan sosial dengan kelompok terdapat dua kategori utama yaitu *task group* dan *treatment group*.[23] Dua kategori menjadi dasar untuk memahami berbagai bentuk kelompok yang berkembang dalam praktik pekerjaan sosial.

1. *Task Group*

   Task Groups merupakan suatu kelompok yang dibentuk guna untuk menyelesaikan suatu tugas, menghasilkan keputusan, merencanakan program, atau mencapai tujuan organisasi atau komunitas.[24] Fokus utama dari kelompok ini bukan kepada perubahan kondisi anggota kelompok akan tetapi pada penyelesaian pekerjaan secara keloektif. Keberhasilan *task group* dapat diukur dari tercapainya tujuan atau tugas yang sudah ditetapkan.

   Dalam *task group,* pekerja sosial berperan sebagai fasilitator yang membantu anggota kelompok dalam mengorganisasi pekerjaan, membangun komunikasi yang efektif, mengelola konflik, serta memastikan setiap anggota

[22] Paul A. Abels, Chair, Charles D. Garvin International Association for Social Work with Groups (IASWG), *Standards for Social Work Practice with Groups* (New York: International Association for Social Work with Groups, 2015). Hlm 30.

[23] Ronald W. Toseland, Robert F. Rivas, *An Intoduction to Group Work Practice, Pearson Education Limited,* 2022. Hlm 27.

[24] Ronald W. Toseland, Robert F. Rivas, *An Intoduction to Group Work Practice, Pearson Education Limited,* 2022. Hlm 44.

berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Bentuk kelompok tersebut banyak digunakan dalam rapat organisasi, tim kerja, panitia kegiatan, kelompok perencana program, maupun forum pengambilan kebijakan. *An Intoduction to Grou Work Practice* menjelaskan bahwa *task group* merupakan salah satu jenis kelompok yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan organisasi dan masyarakat, sehingga struktur, ukuran kelompok, serta proses kerjanya disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.[25]

Jenis kelompok ini mempunyai tiga kategori berdasarkan oleh tujuan kelompok yaitu:

1. *Task Group* untuk memenuhi kebutuhan klien *(client needs)*[26]
    a. *Team* merupakan kelompok staf dengan latar belakang beragam yang bekerja secara kolaboratif dan rutin menyusun serta melaksanakan rencana perawatan bagi sekelompok klien tertentu.
    b. *Treatment Conference* merupakan pertemuan yang bertujuan menyusun, memantau, dan mengoordinasikan rencana perawatan untuk klien atau sistem klien tertentu.
    c. *Staff Develompment Group* merupakan kelompok yang bertujuan meningkatkan kualitas pelayanan kepada klien melalui pengembangan, pembaruan, dan penyegaran keterampilan pekerja.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[25] Ronald W. Toseland, Robert F. Rivas, *An Intoduction to Group Work Practice, Pearson Education Limited,* 2022. Hlm 45.

[26] Ronald W. Toseland, Robert F. Rivas, *An Intoduction to Group Work Practice, Pearson Education Limited,* 2022. Hlm 46.

2. *Task Group* untuk memenuhi kebutuhan organisasi[27]

   a. *Commite* merupakan kelompok yang anggotanya diangkat atau dipilih untuk melaksanakan suatu mandat/tugas yang didelegasikan oleh otoritas yang lebih tinggi.

   b. *Cabinet* merupakan kelompok yang bertujuan memberikan saran dan masukan terkait isu kebijakan kepada pejabat eksekutif tertinggi atau administrator tingkat atas.

   c. *Board of Direction* merupakan kelompok yang bertanggung jawab secara hukum dan finansial atas jalannya organisasi (*governing board*), atau memberikan nasihat kepada manajemen tanpa kewenangan resmi membuat kebijakan (*advisory board*).

3. *Task Group* untuk memenuhi kebutuhan komunitas[28]

   a. *Social Action Group* merupakan kelompok yang memberdayakan anggotanya untuk melakukan aksi kolektif dan upaya perubahan terencana guna mengubah aspek tertentu dari lingkungan sosial atau fisik mereka.

   b. *Coalition* merupakan kelompok yang terdiri atas gabungan organisasi, kelompok aksi sosial, atau individu yang bersatu untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[27] Ronald W. Toseland, Robert F. Rivas, *An Intoduction to Group Work Practice, Pearson Education Limited,* 2022. Hlm 50.

[28] Ronald W. Toseland, Robert F. Rivas, *An Intoduction to Group Work Practice, Pearson Education Limited,* 2022. Hlm 53.

memperbesar pengaruh dengan berbagi sumber daya, keahlian, dan kekuatan demi tujuan bersama.

c. *Delegate Council* merupakan kelompok yang mewakili berbagai organisasi, cabang, atau unit yang berbeda, berfungsi sebagai forum komunikasi antarorganisasi.

2. *Treatment Group*

Treatment group merupakan suatu kelompok yang dibentuk guna untuk membantu anggota kelompok dalam meningkatkan keberfungsian sosial, mengatasi permsalahan pribadi dan psikososial, dan mengembangkan kemampuan dalam menjalankan peran sosialnya. Fokus utama dari kelompok ini adalah perubahan pada diri anggota kelompok dengan melalui pengalaman kelompok dan bukan penyeselaian suatu tugas organisasi atau komunitas.[29]

Pada buku *An Intoduction to Group Work Practice* menjelaskan perubahan yang terjadi di dalam *treatment group* terjadi dengan melalui dinamika kelompok, seperti komunikasi, kohesi, pembentukan norma, pelaksanaan peran, dan proses saling membantu (*mutual aid*).[30] Dengan adanya interaksi yang terjadi tersebut, anggota kelompok dapat memperoleh kesempatan untuk berbagi pengalaman, memberikan dan menerima umpan balik, mempelajari perilaku baru, dan membangun strategi dalam menghadapi permasalahan yang sedang dialaminya. *An Intoduction to Group Work Practice* menjelaskan kelompok merupakan suatu sistem yang memungkinkan anggota saling

[29] Ronald W. Toseland, Robert F. Rivas, *An Intoduction to Group Work Practice, Pearson Education Limited,* 2022. Hlm 36.

[30] Ronald W. Toseland, Robert F. Rivas, *An Intoduction to Group Work Practice, Pearson Education Limited,* 2022. Hlm 37.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

membantu mencapai tujuan individu maupun tujuan kelompok melalui proses *mutual aid* dan partisipasi aktif seluruh anggota.[31]

Berbeda dengan *task group* yang berfokus kepada penyelesaian pekerjaan, indikator keberhasilan *treatment group* dapat diukur dari perubahan yang dialami oleh anggota kelompok, seperti meningkatnya kemampua dalam mengatasi permasalahan, berkembangnya keterampilan sosial, bertambahnya pengetahuan, meningkatnya kesejahteraan psikososial, dan terbentuknya dukungan sosial di antara anggota kelompok.

Dalam teori *Social Work with Groups*, *treatment group* terjadi dari atas beberapa bentuk sesuai dengan tujuan awal intervensi. , *An Intoduction to Group Work Practice* menyebutkan *psychoeducational group*, *support group*, dan *treatment group* sebagai bentuk kelompok yang digunakan dalam pelayanan pekerjaan sosial.

1. Kelompok pendidikan (*psychoeducational group*) merupakan kegiatan kelompok yang memberikan psikoedukasi mengenai penyalahgunaan narkotika, kesehatan mental, pengelolaan emosi, serta penguatan motivasi untuk mendukung proses rehabilitasi.[32]
2. Kelompok terapi atau pemulihan (*therapy group*) merupakan kegiatan kelompok yang memfasilitasi anggota kelompok untuk dapat mengidentifikasi

[31] Ronald W. Toseland, Robert F. Rivas, *An Intoduction to Group Work Practice, Pearson Education Limited,* 2022. Hlm 37.

[32] Ronald W. Toseland, Robert F. Rivas, *An Intoduction to Group Work Practice, Pearson Education Limited,* 2022. Hlm 39.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

permasalahan psikososial, mengeksplorasi pengalaman, dan mengembangkan strategi penyelesaian masalah melalui intervensi psikososial.[33]

3. Kelompok dukungan (*support group*) merupakan kegiatan kelompok yang memberikan kesempatan kepada anggota untuk saling berbagi pengalaman, memberikan dukungan emosional, membangun rasa saling percaya, dan mengembangkan proses *mutual aid* sebagai sumber pertolongan antar sesama anggota kelompok.[34]
4. Kelompok sosialisasi (*socialization group*) merupakan kegiatan kelompok yang bertujuan guna untuk dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, penyelesaian konflik, dan keterampilan interpersonal melalui diskusi kelompok, latihan komunikasi, dan *role play*. Proses ini diharapkan dapat membantu anggota kelompok dalam mengembangkan perilaku sosial yang lebih adaptif dalam kehidupan sehari-hari.[35]

3. Tahapan Kelompok

Penelitian ini juga menggunakan tahapan praktik pekerjaan sosial dengan kelompok untuk menganalisis proses pendampingan. Toseland dan Rivas membagi proses praktik kelompok ke dalam enam tahapan yang saling berkaitan, yaitu *planning, beginning, assessment, middle, ending,* dan *evaluation*.[36] Keenam tahapan tersebut menjadi kerangka analisis dalam memahami bagaimana

[33] Ronald W. Toseland, Robert F. Rivas, *An Intoduction to Group Work Practice, Pearson Education Limited,* 2022. Hlm 40.
[34] Ronald W. Toseland, Robert F. Rivas, *An Intoduction to Group Work Practice, Pearson Education Limited,* 2022. Hlm 36.
[35] Ronald W. Toseland, Robert F. Rivas, *An Intoduction to Group Work Practice, Pearson Education Limited,* 2022. Hlm 41.
[36] Ronald W. Toseland, Robert F. Rivas, *An Intoduction to Group Work Practice, Pearson Education Limited,* 2022. Hlm 29.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pendampingan kelompok direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi selama proses rehabilitasi berlangsung.[37]

1. Tahap *Planning*, dianalisis dari melalui kegiatan identifikasi kebutuhan Warga Binaan Kemasyarakatan (WBP), penetapan tujuan kelompok, penentuan jenis kelompok, pemilihan anggota kelompok, penyusunan materi atau aktivitas kelompok, dan perencanaan evaluasi program. Tahapan ini menunjukan bagaimana persiapan dapar dilakukan sebelum kelompok mulai berjalan.[38]
2. Tahap *Beginning*, dianalisis melalui proses pembentukan kelompok, orientasi anggota kelompok, penyampaian tujuan kegiatan, penjelasan peran fasilitator dan anggota kelompok, penyusunan aturan kelompok, penerapan prinsip kerahasiaan, dan pembentukan rasa aman dan kepercayaan di antara anggota kelompok. Tahapan ini menjadi dasar dari terbentuknya hubungan kerja yang kondusif selama proses pendampingan berjalan.[39]
3. Tahapan *Assessment*, digunakan guna untuk menganalisis bagaimana fasilitator mengidentifikasi kondisi psikososial anggota kelompok, meliputi permasalahan yang dihadapu, potensi yang dimiliki, sumber dukungan yang tersedia, motivasi mengikuti pendampingan, dan hambatan yang dapat mempengaruhi proses rehabilitasi.[40]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[37] Paul A. Abels, Chair, Charles D. Garvin International Association for Social Work with Groups (IASWG), *Standards for Social Work Practice with Groups* (New York: International Association for Social Work with Groups, 2015). Hlm 40.

[38] Ronald W. Toseland, Robert F. Rivas, *An Intoduction to Group Work Practice, Pearson Education Limited,* 2022. Hlm 18.

[39] Ronald W. Toseland, Robert F. Rivas, *An Intoduction to Group Work Practice, Pearson Education Limited,* 2022. Hlm 19.

[40] Ronald W. Toseland, Robert F. Rivas, *An Intoduction to Group Work Practice, Pearson Education Limited,* 2022. Hlm 19.

4. Tahap *Middle* adalah tahapan inti dari pelaksanaan pendampingan kelompok. Analisis difokuskan kepada pelaksanaan kegiatan kelompok, proses komunikasi antara anggota kelompok, berkembangnya *mutual aid*, kohesi kelompok, partisipasi anggota kelompok, proses pemecahan masalah, pengelolaan konflik, dan berbagai macam bentuk intervensi yang diberikan oleh fasilitator dalam membantu anggota kelompok mengatasi permasalahan psikosoial.[41]
5. Tahap Ending digunakan guna untuk menganalisis melalui proses terminasi kelompok, refleksi terhadap perubahan yang dialami anggota kelompok, penguatan hasil pendampingan, penyusunan rencana tidak lanjut, dan persiapan anggota kelompok untuk meneraplkan hasil pembelajaran setelah proses kegiatan kelompok selesai.[42]
6. Tahap Evalauation digunakan guna untuk menilai pelaksanaan proses pendampingan, ketercapainya tujuan kelompok, perubahan yang dialami anggota kelompok, dan efetivitas pelaksanaan program secara keseluruhan. Evaluasi dilakukan selama proses kelompok dijalankan atau setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai sebaga bahan acuan perbaikan pelaksanaan pendampingan kelompok selanjutnya.[43]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[41] Ronald W. Toseland, Robert F. Rivas, *An Intoduction to Group Work Practice, Pearson Education Limited,* 2022. Hlm 19.
[42] Ronald W. Toseland, Robert F. Rivas, *An Intoduction to Group Work Practice, Pearson Education Limited,* 2022. Hlm 18.
[43] Ronald W. Toseland, Robert F. Rivas, *An Intoduction to Group Work Practice, Pearson Education Limited,* 2022. Hlm 20.

G. Metodologi Penelitian

Penelitian dirumuskan merupakan implementasi pendekatan ilmiah yang diterapkan secara sistematis dalam pengkajian suatu permasalahan, yang berfungsi sebagai mekanisme untuk memperoleh informasi yang akurat, valid, dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademik. Orientasi fundamental dari proses tersebut menghasilkan jawaban yang sahih dan bermakna atas persoalan-persoalan yang dikaji, melalui penerapan prosedur-prosedur ilmiah yang terstruktur, metodologis, dan dapat diverifikasi secara empiris.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hal ini bertujuan guna untuk menggambarkan, memahami, dan menjelaskan secara mendalam bagaimana fenomena sosial yang terjadi di Lapas Narkotika Kelas IIa Yogyakarta khususnya terkait pendampingan kelompok yang diterapkan kepada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) dalam mengatasi permasalahan psikososial.[44]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Desain Penelitian

Pendekatan studi kasus merupakan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.[45] Desain ini digunakan dengan alasan untuk memahami secara mendalam dan komprehensif terkait pendampingan kelompok bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) dalam mengatasi permasalahan psikososial yang dilakukan

[44] Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metode Penelitian*, cetakan 1, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021. Hlm.2

[45] Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metode Penelitian*, cetakan 1, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021. Hlm.1

di Lapas Narkotika Kelas IIa Yogyakarta. Pendekatan studi kasus ini digunakan dikarenakan berfokus pada satu lokasi dengan karakteristik tertentu yaitu Lapas Narkotika Kelas IIa Yogyakarta, sehingga diharapkan dapat memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam konteks, proses, dan dinamika pendampingan kelompok dalam lingkungan pemasyarakatan.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini yaitu Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) yang mengikuti proses intervensi kelompok dan mempunyai pemahaman atau pengalaman terkait pelaksanaan intervensi kelompok di Lapas Narkotika Kelas IIa Yogyalarta. Pemilihan subjek penelitian Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) berdasarkan dari yang pernah mengikuti program intervensi kelompok, aktif dan partisipatif pada saat intervensi, dan yang mudah di temui atau Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) yang berada di publik area. Sedangkan subjek lainnya dipilih karena berkaitan langsung dengan program intervensi tersebut..

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nama	Umur	Jenis Kelamin	Status
HTR	48	Laki-Laki	WBP
ASK	29	Laki-Laki	WBP
RM	25	Laki-Laki	WBP
Brl	40	Laki-Laki	WBP
Bp. Agus	40	Laki-Laki	IKAI
Bp. Antok	50	Laki-laki	Petugas Lapas

Bp. Dimas	35	Laki-Laki	Petugas Lapas

4. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan aspek yang menjadi fokus pengamatan dan kajian dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, objek yang dikaji adalah pendampingan kelompok bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) dalam mengatasi masalah psikososial di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta. Penelitian berfokus pada bentuk dan proses pendampingan kelompok yang dilakukan terhadap WBP, meliputi pelaksanaan kegiatan kelompok, interaksi dan dinamika kelompok, peran pendamping, serta tahapan pendampingan dalam membantu WBP menghadapi berbagai permasalahan psikososial selama menjalani masa pemasyarakatan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.[46]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Wawancara mendalam

Digunakan sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Teknik ini bertujuan guna untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan subjek penelitian terkait pelaksanaan

[46] Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metode Penelitian*, cetakan 1, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021. Hlm.67

pendampingan kelompok dan permasalahan psikososial yang dialami oleh Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP).[47]

Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada semua narasumber dilakukan secara *offline*. Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) wawancara dilakukan di sekitaran masjid lapas, petugas lapas wawancara dilakukan di area depan kantor atau depan respsionis, konselor wawancara dilakukan di Yayasan Nawacita yang terletak di daerah kalasan.

2. Observasi

Observasi dilakukan guna untuk memperoleh data mengenai situasi dan kondisi nyata di lapangan, khususnya pada penelitian ini terkait proses pelaksanaan pendampingan kelompok dan dinamika interaksi antar anggota kelompok. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi non partisipatif dimana peneliti tidak terliba langsung pada kegiatan pendampingan akan tetapi berperan sebagai pengamat.[48] Observasi yang dilakukan di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta dilakukan selama kurang lebih 6 bulan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan guna untuk melengkapi dan juga memperkuat data yang sudah diperoleh dari wawancara dan observasi.[49] Terdapat beberapa dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu foto pada saat Warga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[47] Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metode Penelitian*, cetakan 1, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021. Hlm.67

[48] Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metode Penelitian*, cetakan 1, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021. Hlm.90

[49] Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metode Penelitian*, cetakan 1, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021. Hlm.114

Binaan Pemasyarakatan (WBP) melakukan intervensi kelompok, dokumen rahasia lapas seperti gambaran umum lapas yang berbentuk fisik dan tidak buat untuk masyarakat umum, dokumen data diri WBP, dan dokumen-dokumen penunjang lainnya seperti presensi program rehabilitasi, daftar WBP yang mengikuti program, dll.

6. Teknik Analisis Data

Kualitatif deskriptif dipilih sebagai teknik analisis data bertujuan guna untuk mengolah, memahami, dan menjabarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.[50] Teknik analisis data mempunyai beberapa tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

   Proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh di lapangan.[51]

2. Penyajian Data

   Penyajian data dilakukan dalam bentuk penjelasan naratif yang disusun secara sistematis guna untuk memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data.[52]

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[50] Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metode Penelitian*, cetakan 1, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021. Hlm.121

[51] Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metode Penelitian*, cetakan 1, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021. Hlm.121

[52] Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metode Penelitian*, cetakan 1, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021. Hlm.121

Tahapan ini merupakan proses penarikan kesimpulan dari data yang sudah disajikan dengan cara menyusun kesimpulan berdasarkan temuannya di lapangan, melakukan verifikasi dengan cara membandingkan data antara sumber dan teknik, dan menarik kesimpulan akhir berupa gambaran model pendampingan kelompok yang efektif dalam mengatasi masalah psikososial WBP.[53]

7. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data bertujuan guna untuk menjamin keabsahan data dan temuan penelitian mengenai intervensi kelompok bagi WBP dalam mengatasi masalah psikososial di Lapas Narkotika Kelas IIa Yogyakarta. Validasi data digunakan supaya hasil penelitian mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Terdapat beberapa tahapan dalam proses validasi data yaitu:

1. Triangulasi

   Teknik utama dalam validasi data penelitian kualitatif, pada penelitian ini triangulasi dilakukan melalui:

   a. Triangulasi Sumber

      Peneliti membandingkan dan mengecek kembali informasi yang sudah diperoleh dari berbagai sumber. Bertujuan guna untuk melihat konsistensi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[53] Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metode Penelitian*, cetakan 1, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021. Hlm.121

data mengenai pelaksanaan pendampingan kelompok dan masalah psikososial WBP.[54]

Pada penelitian ini triangulasi sumber dilakukan kepada informasi yang diceritakan oleh WBP peneliti validasi lagi dengan cara menyinkronkan dengan pihak konselor dan petugas lapas. Begitu juga sebaliknya informasi yang diperoleh dari konselor dan petugas lapas, peneliti validasi lagi dengan cara menyinkronkan informasi dengan WBP apakah mereka mendapatkan atau merasakan sesuai dengan informasi dari pihak petugas lapas dan konselor.

2. Member Check

Member check dilakuakan dengan cara mengkonfirmasi kembali hasil wawancara, ringkasan temuan, dan interpretasi peneliti kepada informan penelitian. Bertujuan guna untuk memastikan bahwa infomai yang sudah disampaikan sudah sesuai dengan pengalaman dan maksud informan sehingga dapat mengurangi kemungkinan akan kesalahan penafsiran data.[55]

Pada akhir wawancara peneliti selalu meringkas apa saja yang diperoleh dan ditanyakan kembali kepada narasumber atau informan guna untuk meminimalisir kesalahan penafsiran data. Pada tahap ini dilakukan kepada seluruh narasumber atau informan tidak hanya Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) saja.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[54] Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metode Penelitian*, cetakan 1, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021. Hlm.123

[55] Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metode Penelitian*, cetakan 1, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021. Hlm.123

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan terbagi menjadi empat bab pembahasan. Pada BAB 1 penelitian akan berisi dengan pendahuluan dimana di dalamnya mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada BAB II penelitian ini akan berisikan tentang gambaran umum yang mencakup tentang penjelasan objek penelitian, lokasi penelitian. Informasi yang disajikan pada bab ini akan menjelaskan data yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pada BAB III penelitian ini akan berisikan tentang pembahasan yang merupakan inti dari penelitian ini. Pada BAB ini akan berisikan jawaban dalam bentuk naratif dan analisis berdasarkan temuan data di lapangan yang sesuai dengan teori yang digunakan dari rumusan masalah yang disajikan. Data yang akan disajikan pada BAB ini merupakan data dari hasil penelitian yang berupa bentuk dan proses pendampingan kelompok dalam mengatasi permasalahan psikososial di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta.

Pada BAB IV penelitian ini akan berisikan penutup yang mencakup dari hasil penelitian dan saran. Saran dari penelitian ini akan berupa rekomendasi berdasarkan hasil penelitian dapat berupa saran praktis maupun saran teoritis. Pada bagian akhir akan terdapat lampiran yang berupa dokumentasi dalam bentuk foto

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

maupun arsip. Kemudian akan terdapat daftar pustaka yang merupakan sumber dari referensi penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, menunjukan pendampingan kelompok di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta merupakan bagian dari program rehabilitasi sosial yang dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis melalui tahapan skrining, asesmen, pelaksanaan intervensi, evaluasi, dan tindak lanjut. Bentuk pendampingan kelompok yang diberikan terdiri dari dua kegiatan utama yaitu kegiatan psikoedukasi dan intervensi psikososial yang dilakukan melalui diskusi kelompok, *sharing session, role play*, refleksi diri, dan penyampaian materi oleh konselor. Pelaksanaan program yang diberikan oleh pihak Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta dengan Ikatan Konselor Adiksi Indonesia (IKAI) dan lembaga mitra lainnya sehingga proses pendampingan tidak hanya terfokus kepada pemulihan dari ketergantungan narkotika akan tetapi juga pada pengembangan kemampuan sosial dan kesiapan reintegrasi sosial Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP).

Proses pendampingan kelompok dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahap *planning*, tahap beginning, tahap assesment, tahap middle, tahap *ending*, dan tahap *evaluation*. Pada setiap tahapan, konselor berperan sebagai fasilitator yang membangun suasana kelompok yang kondusif, mendorong partisipasi aktif, dan memfasilitasi interaksi antar Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP). Dengan proses ini, Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) akan memperoleh kesempatan untuk berbagi pengalaman, saling memberikan dukungan, meningkatkan kesadaran diri,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

belajar dalam mengelola emosi, memperbaiki kemampuan komunikasi, dan mengembangkan strategi menghadapi berbagai permasalahan yang mereka alami.

Penelitian ini menyimpulkan pendampingan kelompok mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) mengatasi permasalahan sosial melalui proses interaksi, dukungan sosial, dan pembelajaran bersama. Pendampingan kelompok tidak hanya membantu Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) dalam memahami dan mengelola permasalahan yang dihadapi selama menjalani masa pidana, akan tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan sosial, pengendalian emosi, dan kesiapan untuk menjalani proses reintegrasi ke masyarakat setelah selesai menjalani masa pidana. Pendampingan kelompom menjadi salah satu bentuk intervensi pekerjaan sosial yang relevan dalam mendukung tujuan program rehabilitasi sosial di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian terkait pendampingan kelompok bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) dalam mengatasi permasalahan psikososial di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta, terdapat beberapa saran yang menjadi bahan pertimbangan oleh beberapa pihak yang terkait.

1. Bagi Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta

   Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta diharapkan dapat terus mengembangkan program pendampingan kelompok sebagai bagian dari rehabilitasi sosial yang berorientasi kepada kebutuhan psikososial Warga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Binaan Pemasyarakatan (WBP). Pengembangan ini dapat dilaksanakan dengan menyusun modul pendampingan kelompok yang lebih terstruktur dan sistematis, menyesuaikan materi dengan hasil asesmen awal, dan melakukan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP). Pelaksanaan pendampingan kelompok diharapakan tidak hanya terfokus kepada pemulihan adiksi akan tetapi juga memberikan perhatian terhadap penignkatan kemampuan pengendalian emosi, keterampilan sosial, penyelesaian masalah, dan kesiapan reintegrasi sosial setelah Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) setelah selesai menjalani masa pidana.

2. Bagi Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan

   Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan diharapkan dapat selalu memberikan dukungan terkait penguatan program rehablitasi sosial melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penyediaan anggaran yang memadai, dan penyusunan kebijakan yang mendukung pelaksanaan pendampingan kelompok secara berkelanjutan di semua Lembaga Pemasyarakatan Narkotika. Diperlukannya penguatan kerja sama dengan berbagai profesi termasuk juga pekerja sosial profesional, psikolog, konselor adiksi, dan lembaga swadaya masyarakat yang bergerak di bidang rehabilitasi sosial.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti menyadari penelitian ini masih terfokus kepada bentuk dan proses pendampingan kelompok dalam mengatasi permaslahan psikososial

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai efektivitas pendampingan kelompok terkait perubahan psikososial Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) dalam jangka panjang, mengkaji proses reintegrasi sosial setelah menyelesaikan masa pidana, atau meneliti peran dukungan keluarga. Penelitian dengan cakupan lokasi yang lebih luas dan menggunakan pendekatan campuran juga dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan jelas terkait pelaksanaan rehabilitasi sosial pada Lembaga Pemasyarakatan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

"1 Groups and Substance Abuse Treatment." In *Substance Abuse Treatment: Group Therapy [Internet]*. Substance Abuse and Mental Health Services Administration (US), 2005. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK64223/.

"2015_IASWGSTANDARDSFORSOCIALWORKPRACTICEWITHGROUPS.Pdf." n.d. Accessed August 4, 2026. https://www.iaswg.org/assets/2015_IASWG_STANDARDS_FOR_SOCIAL_WORK_PRACTICE_WITH_GROUPS.pdf.

Adra, Kara, and Naomi Soetikno. "HUBUNGAN PROBLEM FOCUSED COPING DENGAN RESILIENSI PADA WARGA BINAAN REMAJA KASUS NARKOTIKA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN." *PSIKOLOGI KONSELING* 17 (October 2025): 93–102. https://doi.org/10.24114/psikologikonseling.v17i2.69412.

BNN, "Pengertian Narkoba Dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan." January 7, 2019. https://bnn.go.id/pengertian-narkoba-dan-bahaya-narkoba-bagi-kesehatan/.

Cohen, Carol S., and Amy Olshever. "IASWG Standards for Social Work Practice with Groups: Development, Application, and Evolution." *Social Work With Groups* 36, nos. 2–3 (2013): 111–29. https://doi.org/10.1080/01609513.2012.763107.

"Executive Summary." In *Substance Abuse Treatment: Group Therapy [Internet]*. Substance Abuse and Mental Health Services Administration (US), 2005. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK64206/.

Garvin, Charles D., Lorraine M. Gutie'rrez, and Maeda J. Galinsky. *Handbook of Social Work With Groups*. n.d.

"Garvin et al. - Handbook of Social Work With Groups.Pdf." n.d. Accessed July 15, 2026. http://www.uop.edu.pk/ocontents/5%20(b)%20Social%20Structure%20of%20the%20Group%20(pg%2028-36).pdf.

IriShinta, Prasilia. "Hubungan Dukungan Sosial Dan Psychological Well-Being Pada Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (2023): 5390–99. https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14388.

"Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Yogya." Accessed July 13, 2026. https://lapasnarkotikayogya.com/.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Maya, Nurroh, Ibnu Maula, Inas Fida, and Imanul Haq. “Pendampingan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Stigma Sosial Pada Klien Rehabilitasi Narkoba Di Lembaga Pemasyarakatan.” *Altruism: The Indonesian Journal of Community Engagement* 2, no. 2 (2023): 71–79. https://doi.org/10.14421/aijce.2023.%x.

Panggabean, Wesly Ivan, and Odi Jarodi. “Analisis Program Rehabilitasi Sosial Bagi Narapidana Narkotika Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Medan.” *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 12, no. 02 (2023). https://doi.org/10.19109/intelektualita.v12i002.19610.

Parasian, Wilman, and Ade Cici Rohayati. “Efektivitas Program Rehabilitasi Sosial Pendekatan Biopsikososial Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Bandung.” *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 1 (2024): 3061–72. https://doi.org/10.56799/jceki.v4i1.7244.

“PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.Pdf.” n.d. Accessed April 29, 2026. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf.

“Person-in-Environment-Pie | Marian University.” Accessed February 5, 2026. https://www.marian.edu/test/pdfs/person-in-environment-pie

“S_S1 Keperawatan_312023082_Chapter I.Pdf.” n.d. Accessed August 10, 2026. https://eprints.unisa-bandung.ac.id/id/eprint/1169/2/S_S1%20Keperawatan_312023082_Chapter%20I.pdf.

“Tips Untuk Pekerja Kelompok.” Accessed August 2, 2026. https://www.iaswg.org/practicing-group-work-strategies.

Toseland, Ronald W., and Robert F. Rivas. *An Introduction to Group Work Practice*. Pearson, 2017.

Tripambudi, Sigit, Basuki Agus Suparno, Sika Nur Indah, and Sadeli Sadeli. “KOHESIVITAS DINAMIKA KOMUNIKASI KELOMPOK PARA NARAPIDANA.” *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema* 8, no. 1 (2025): 271–92. https://doi.org/10.24076/c79vxs87.

Wawancara dengan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta

Wawancara dengan petugas Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta

Wawancara dengan Direktur Yayasan Nawacita

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA